

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini Adanya hubungan antara peran guru dengan materi pencemaran lingkungan yang saling berkaitan guru mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya hal sekecil ini akan berdampak besar terhadap lingkungan menjadi lingkungan akan bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan. peneliti merujuk pada temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui obsevasi dan juga wawancara. Setelah data dipaparkan akan menjadi sebuah temuan yang mengacu pada teori yang kompeten sehingga layak untuk dibahas :

1. Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan

Pendidik adalah pendamping dalam kebaikan bagi anak-anak, instruktur yang baik akan membuat siswa atau anak-anak menjadi hebat juga⁹⁰. Sebagai guru harus memiliki perilaku yang baik karena perannya yang juga sangat penting bagi peserta didik. Peran pengajar dalam membentuk karakter dengan menjadi komunikator bagi peserta didik dengan mendominasi materi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, juga sebagai inisiator yang mana harus bisa menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bisa aktif belajar dan bergairah dalam memperoleh pelajaran serta slalu memotivasi peserta didik. Peserta didik juga akan semangat

⁹⁰Cyindi Kartika, Cyndi Kartika, skripsi “*peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*” ilmu Tarbiyah dan Keguruan PGMI UIN Sumatra Utara Medan, 2018, hal.3

melakukan kegiatan sehari-harinya misalkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan hal ini perlu adanya sikap dari guru untuk bisa mencontohkan kepada siswanya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, seorang guru sudah melakukan upaya yang dapat membentuk karakter siswa namun selain peran guru disekolah peran orang tua juga berpengaruh terhadap tumbuhkan sikap karakter siswa, dari yang peneliti temukan peran guru juga memiliki metode keteladanan, metode keteladanan adalah strategi instruktif dengan memberikan panduan yang tulus kepada siswa, baik itu kata-kata atau perbuatan⁹¹ keteladanan disini yang dimaksudkan adalah guru mengajarkan atau memberikan contoh kepada siswa tentang untuk slalu mematuhi peraturan disekolah yaitu tentang kebersihan lingkungan. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi sebuah pembiasaan sikap bagi peserta didik, pembiasaan sendiri adalah ajaran kebiasaan, dengan membiasakan diri dengan cara berperilaku menjaga lingkungan yang juga dicontohkan oleh pengajar kepada murid-muridnya.⁹²

Dalam observasi peran guru, peneliti juga menemukan metode teori yaitu cara guru berperan dalam menyampaikan teori didalam kelas, metode ini digunakan guru untuk mengajarkan siswa tentang materi pencemaran lingkungan. Dengan peran guru dalam menyampaikan materi hal ini juga dapat memperlihatkan bagaimana siswa yang terlihat aktif dan tidak aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru

⁹¹Cyndi Kartika, skripsi “*peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*” ilmu Tarbiyah dan Keguruan PGMI UIN Sumatra Utara Medan, 2018, hal. 64.

⁹²*ibid* hal.76

dan secara tidak langsung juga terlihat faktor pendukung dan penghambat dari peran guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu tugas guru sebagai suatu pekerjaan menuntut kepada guru untuk bisa mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dimasa yang ini dan yang akan datang.⁹³ Selain itu juga tertuang dalam wawancara peneliti terdahulu dengan salah satu guru, yaitu peran guru disekolah tentulah sangat penting, yaitu untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik.⁹⁴

Selain metode teori peneliti juga menemukan metode peraturan sekolah, metode ini sangat membantu peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan. Dalam metode peraturan disekolah adalah yaitu tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti siswa diajarkan serta dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini secara tidak langsung membantu peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa yaitu karakter peduli lingkungan. Peraturan menjaga kebersihan sekolah juga menjadikan para siswa mau tidak mau peraturan ini harus dilaksanakan, karena jika tidak dilaksanakan para siswa akan mendapatkan hukuman yang sekiranya membuat siswa ini jera tidak akan melakukan kesalahan lagi. Hal ini sejalan dengan

⁹³*Ibid*

⁹⁴*Ibid* hal.50

peneliti terdahulu yaitu Pengembangan karakter ini dapat dikatakan sebagai pertimbangan alami melakukan pelatihan dan kecenderungan menjaga kebersihan.⁹⁵

Selain metode-metode diatas guru juga berperan untuk membiasakan siswanya beradaptasi dengan lingkungan, peran guru dalam menjalankan metode beradaptasi dengan lingkungan kepada siswanya ini diwujudkan dengan cara slalu adanya piket meyapu kelas dengan seperti ini siswa bisa beradaptasi bukan hanya dirumah saja untuk bersih-bersih akan tetapi juga disekolah yang diharapkan bisa diterapkan disemua tempat untuk slalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan peran guru dari peneliti terdahulu yaitu guru sebagai pengajar, pendidik sebagai pendidik, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai model dan contoh yang baik, pengajar sebagai pionir, pengajar sebagai pengarah pembelajaran, pendidik sebagai individu daerah, guru sebagai pembaharu atau *inovator*, guru sebagai *administrator* guru sebagai *evaluator*, guru sebagai pendorong kreativitas, dan sebagai petunjuk arah.⁹⁶

Dalam observasi peran guru peneliti juga menemukan metode pengajaran lain yang mencerminkan peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan, peran guru adalah juga memberikan bimbingan, bimbingan dari guru adalah menyampaikan materi didalam

⁹⁵M. Jen Ismail, “Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran No.1, Mei 2021 (Sulawesi tengah, 2021) hal. 60

⁹⁶Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi : “peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negeri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan” (Malang,UIN Maulana Malik Ibrahim,2016) hal.112

kelas. penyampaian materi didalam kelas ini juga termasuk dari tanggung jawab dan peran guru sebagai *komunikator* bagi para peserta didik.⁹⁷ Hal ini juga tertuang dalam penelitian terdahulu yaitu Pengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang berperan penting dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang memiliki potensi dalam hal kemajuan.⁹⁸

Selain itu guru juga memberikan salah satu contoh atau model kepada siswa yaitu salah contoh sikap peduli lingkungan ketika itu ibu Nanda memberikan contoh tas bekas yang terbuat dari gelas plastik bekas, hal ini merupakan sikap guru dalam memberikan contoh salah satu peduli lingkungan, sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa seorang pendidik adalah teladan dan teladan yang baik dalam disiplin kerja serta inspirasi bagi siswa sehingga setiap perkataan dan kegiatannya akan ditiru serta menjadi inspirasi, dukungan untuk menumbuhkan kemampuan siswanya.⁹⁹

Pemberian nasehat yang disampaikan oleh guru juga menjadi peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan. Karena dengan adanya pemberian nasihat dari guru dapat memotivasi para siswa agar slalu semangat belajar, dalam kegiatan observasi peran guru, peneliti menemukan guru memberikan nasihatnya untuk membuang sampah pada tempatya, serta slalu mengingatkan untuk kebersihan kelas. karena dengan kelas yang bersih akan membuat siswa terasa nyaman ketika mendapatkan

⁹⁷Ibid

⁹⁸M. Jen Ismail, “*Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran No.1, Mei 2021 (Sulawesi tengah, 2021) hal. 61

⁹⁹Ibid

materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Tugas pendidik sebagai pembimbing adalah memberikan nasehat dan pengaturan, baik secara keseluruhan maupun secara eksplisit bagi siswa yang bermasalah, yang akan memberikan hubungan dengan pribadi yang bermoral besar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

Peran guru yang lain juga adalah pemberian teguran, pemberian teguran ini juga merupakan peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan, karena tanpa adanya teguran dari guru para siswa akan slalu berbuat tidak baik dan kurang disiplin. Dengan adanya peran guru pemberian teguran ini menjadi siswa bisa mudah terkontrol perilakunya, karena jika didapati siswa melakukan sebuah kesalahan seperti membuang sampah sembarangan guru bisa menegurnya agar siswa sadar bahwa sikap yang dilakukannya itu merupakan sebuah kesalahan. Hal ini juga sesuai dengan peneliti terdahulu Dalam metodologi pembentukan karakter pertimbangan ekologis bagi siswa, khususnya motivasi serta ajakan dari guru dan kepala sekolah kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan juga bisa sebagai peringatan atau teguran bila ada siswa yang tidak mencerminkan cara belajar berperilaku peduli menjaga lingkungan.¹⁰¹

¹⁰⁰Muhammad Ilham Rustan, skripsi “*peran guru terhadap pembinaan akhlak islam siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep* ” (Makasar, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) hal. 61

¹⁰¹M. Jen Ismail, “*Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran No.1, Mei 2021 (Sulawesi tengah, 2021) hal. 64

Bukan hanya perannya untuk menegur siswa yang melakukan sebuah kesalahan saja akan tetapi peran guru juga sebagai pemberi penghargaan, penghargaan yang dimaksud disini adalah guru memberikan sebuah pujian terhadap siswa. Jadi pemberian pujian disini bertujuan juga memberikan rasa bangga terhadap siswa ketika siswa itu mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar atau siswa mematuhi peraturan kebersihan disekolah atau bisa juga siswa aktif bertanya ketika mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru dikelas, hal ini senada dengan apa yang peneliti terdahulu temukan yaitu Dalam strategi memberikan penghargaan, teknik penghargaan diberikan bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa untuk terus menjaga kondisi kelas tetap bersih.¹⁰²

Peran guru memberikan pujian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Pujian adalah pembicaraan manis atau kata-kata hebat, yang memberdayakan, mempesona, dan dukungan yang dibuat oleh orang lain. Untuk situasi ini, pujian bagi siswa telah berlaku dalam hal memahami topik yang telah disampaikan oleh pendidik secara bersamaan. pembelajaran¹⁰³ dengan adanya siswa yang bersikap seperti ini guru berperan untuk memuji sikap siswa tersebut agar siswa merasa bangga dan bisa lebih termotivasi untuk slalu semangat dalam belajar hal ini juga ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi peran guru dikelas.

¹⁰²Leni Widiastuti,Skripsi : “*strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung*” (Tulungagung, IAIN Tulungagung,2019) hal.84

¹⁰³Afrizal,Skripsi :“*Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian*” (Jambi, Universitas Jambi,2018) hal.29

Fokus penelitian yang pertama yaitu peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan dapat disimpulkan bahwa peran pengajar yaitu menjadi komunikator, inisiator dan perlu adanya sikap dari guru untuk bisa mencontohkan kepada siswanya, seorang guru membentuk karakter siswa selain peran guru peran orangtua juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Seorang guru memiliki peran melalui metode keteladanan, metode teori, metode peraturan sekolah, metode beradaptasi, metode memberikan bimbingan dan peran guru dalam memberikan contoh, memberikan nasehat, memberikan teguran, memberikan penghargaan serta memberikan pujian.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan

Berhasilnya peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan peran guru dalam menumbuhkan karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, dalam menjalankan perannya guru dibantu dengan adanya faktor pendukung dari sekolah yaitu dengan adanya peraturan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah, dengan adanya peraturan

disekolah ini menjadikan siswa dapat terjun langsung untuk memahami materi dan mempraktekkannya untuk keseharian siswa. Para siswa ini selalu menjaga lingkungan dengan cara selalu membuang sampah pada tempatnya hal sekecil ini dapat menumbuhkan karakter siswa dalam peduli lingkungan, hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu Pembentukan karakter ini bisa dilaksanakan melalui pembelajaran tentang lingkungan hidup.¹⁰⁴

Dengan pembelajaran disposisi yang benar-benar fokus pada lingkungan, dipercaya bahwa menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan mentalitas yang benar-benar fokus pada lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, benar-benar fokus pada tanaman dan lain-lain.¹⁰⁵ Dengan dibiasakannya siswa membuang sampah pada tempatnya siswa akan menjadi terbiasa akan selalu menjaga kebersihan lingkungan, lama kelamaan akan terbiasa dilingkungan selain sekolah, hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Penyesuaian diri adalah cara yang berhasil untuk menanamkan karakter pada anak, karena anak-anak adalah masa yang cemerlang, khususnya masa perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Anak-anak akan dengan cepat mencerna apa yang mereka dengar atau lihat, rutinitas

¹⁰⁴M. Jen Ismail, "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran No.1, Mei 2021 (Sulawesi tengah, 2021) hal. 64

¹⁰⁵M. Jen Ismail, "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran No.1, Mei 2021 (Sulawesi tengah, 2021) hal. 59-68

positif yang dilihat dan didengar oleh anak-anak akan menjadi rutinitas bermanfaat yang akan dilakukan oleh anak-anak saat dewasa.¹⁰⁶

Selain itu sikap yang terbiasa ini menjadi keteladanan siswa dalam menjaga lingkungan jadi para siswa akan menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola kebersihan. Metode keteladanan ini juga sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yaitu adanya metode keteladanan yang dilakukan kemudian akan menjadi penyesuaian, penyesuaian adalah suatu proses menanamkan kebiasaan (hampir tidak dipahami oleh pelakunya) dengan membiasakan cara berperilaku yang baik, tentunya siswa juga akan meniru gurunya.¹⁰⁷

Dengan adanya peraturan disekolah juga dapat menjadikan siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan yang slalu bersih dengan seperti ini peran guru menjadi begitu lebih mudah dalam membimbing dan mengajarkan siswa untuk slalu menjaga kebersihan dilingkungannya, dengan pemberlakuan sikap disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.¹⁰⁸ Peraturan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan juga diterapkan dikelas yaitu salah satunya adalah jadwal piket menyapu ruang kelas, yang mana dengan kelas yang bersih juga akan berdampak pada kenyamanan belajar siswa.

¹⁰⁶Sri Marwiyati, “*penanaman pendidikan karakter melalui Pembiasaan*” No. 2 Juli - Desember 2020 (Salatiga, IAIN Salatiga,2020) hal. 152

¹⁰⁷Cyndi Kartika, SKripsi “*peran guru dalam membentk karakter kelas V MIS Sutoruzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* ” (Medan, Sumatra Utara, 2018) hal. 65

¹⁰⁸Anna akhsanus Sulukiyah, Skripsi ”*peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabuoaten Pasuruan* ” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahi,,2016) hal. 57

Dengan siswa yang nyaman berada didalam kelas yang bersih maka pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar dan membuat siswa akan aktif dalam mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelasnya.

Selain piket kelas, disekolah juga ada program kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang mana hal ini tidak hanya siswa saja akan tetapi juga seluruh warga sekolah yaitu siswa dan guru, hal ini secara tidak langsung siswa menjadi lebih memahami akan menjaga lingkungan dengan langsung mempraktekkan bagaimana membersihkan lingkungan. Siswa menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan hal ini juga akan memicu tumbuhnya nilai pendidikan karakter bagi siswa, dengan adanya guru juga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, hal ini menjadikan guru juga menjadi peran untuk mencontohkan kepada siswanya. Jadi guru disini tidak hanya menyuruh siswanya untuk menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi juga terjun langsung sekaligus berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Guru yang juga ikut berpartisipasi maka secara tidak langsung juga akan berdampak baik bagi siswa yang kurang disiplin dan tidak mau mengikuti kegiatan kerja bakti disekolah.

Dengan adanya guru yang juga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti siswa yang kurang disiplin ini akan mau mengikuti serta berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan sekolah, dikarenakan rasa malu kepada guru yang ikut kerja bakti. Dengan adanya peraturan disekolah tentang menjaga

kebersihan menjadikannya faktor pendukung, selain faktor pendukung yaitu peraturan disekolah, faktor dari siswa sendirilah yang juga menjadi faktor pendukung bagi peran guru untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa. Karena dengan adanya siswa yang memang sudah rajin dan memang memiliki rasa tanggung jawab menjadikan mudahnya dan lancarnya guru dalam mengajarkan siswa dan mengarahkan siswa agar lebih mengerti dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, sekaligus siswa jadi lebih paham dan lebih disiplin dengan adanya peran guru yang sudah peneliti jelaskan diatas. Sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yaitu faktor pendukung adalah Salah satu kunci dalam menyelesaikan proyek edukatif adalah perhatian kepada siswa yang fokus dan memiliki tanggung jawab¹⁰⁹

2) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat adalah suatu faktor yang dinilai menghalangi peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui materi pencemaran lingkungan, untungnya dalam faktor penghambat ini bisa teratasi dengan adanya peran guru. Adanya siswa yang tidak memperhatikan materi dan menyepelekan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru menjadikan siswa ini menjadi penghambat dari peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui

¹⁰⁹Anna Akhsanus Sulukiyah, skripsi “*Peran Guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*” (Malang,UIN Maulana Malik Ibrahim,2016) hal. 114

materi pencemaran lingkungan. siswa yang meremehkan pelajaran didalam kelas ini biasanya siswa ini rame sendiri dan tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika dikelas, dan ketika diberikan kesempatan bertanya siswa ini tidak mau bertanya padahal jelas-jelas dia terlihat belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru ketika itu, hal kecil dari sikap tidak disiplinnya salah satu siswa inilah yang menjadi suatu faktor penghambat guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan, Dengan adanya siswa yang seperti ini menandakan bahwa siswa akan sulit untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Siswa yang seperti ini mencerminkan sikap yang tidak disiplin. Sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu pengendalian diri akan berdampak pada keberadaan siswa yang sebenarnya.¹¹⁰

Faktor penghambatnya adalah dari sikap siswa yang memang kurang disiplin terlihat dari siswa yang tidak melaksanakan piket kelas dan terlihat juga siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, peran guru ketika mendapati siswa yang seperti ini guru bisa mencontohkan terlebih dahulu karena jika siswa yang seperti ini akan lebih mudah teratasi dengan guru memberikan contoh langsung yaitu sikap atau langsung ikut berpartisipasi dalam kerja bakti

¹¹⁰Anna Akhsanus Sulukiyah, skripsi “*Peran Guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswakeselas IV disekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*” (Malang,UIN Maulana Malik Ibrahim,2016) hal.69

membersihkan lingkungan sekolah, didapati juga siswa yang membuang sampah sembarangan hal ini peran guru yang dilakukan adalah mengingatkan siswanya sekaligus juga memberikan hukuman ringan kepada siswanya. hukuman yang bisa memberikan efek jera kepada siswa agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Hal yang sama diungkapkan oleh peneliti terdahulu bahwa Ada perbedaan dalam kepribadian setiap siswa sehingga siswa yang saat ini memiliki rasa disiplin dan kewajiban untuk benar-benar fokus menjaga lingkungan dan ada juga siswa yang tidak memiliki kesadaran akan harapan dan disiplin tertentu dalam menjaga lingkungan yang bersih¹¹¹

Siswa tidak teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga ditemukan oleh peneliti, didapati bahwa masih adanya siswa yang tidak taat dalam peraturan menjaga kebersihan disekolah masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan dan juga didapati slalu membuang sampah pada laci meja didalam kelas. hal ini mencerminkan ketidak disiplinannya siswa dalam mentaati peraturan yang ada disekolah, tak jarang siswa ini slalu kena hukuman oleh guru seperti hukuman untuk menyapu halaman kelas dan juga menulis kata-kata saya tidak akan mengulanginya lagi di papan tulis yang ada didalam kelas, hal ini guru berikan agar para siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan efek jera kepada siswa itu sendiri. Hal

¹¹¹Leni Widiastuti,Skripsi : “*strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung*” (Tulungagung, IAIN Tulungagung,2019) hal.87

ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh peneliti terdahulu bahwa dengan adanya metode disiplin ini akan memberikan efek jera bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama.¹¹²

Sikap tidak terbiasanya atau kurang diajarkannya menjaga kebersihan lingkungan ketika di rumah juga menjadi faktor penghambat, karena dengan sikap yang memang dari rumah belum diajarkan suatu kebiasaan membuang sampah pada tempatnya hal ini menjadi suatu kebiasaan buruk yang dibawa kesekolah. Dengan kebiasaan ini guru jadi lebih sulit untuk mengarahkan siswa karena memang dasarnya siswa ini belum terbiasa akan sikap menjaga kebersihan lingkungan, hal ini terlihat dalam aktivitas siswa ketika adanya kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, siswa yang terlihat tidak ikut kerja bakti ini hanya duduk-duduk santai ketika temannya sedang kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah walau terlihat sepele hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dalam metode pembiasaan ini adalah Cara paling umum untuk menanamkan rutinitas yang bermanfaat, dengan persyaratan untuk penyesuaian perilaku yang dapat diterima, itu akan menjadi mentalitas yang

¹¹²Cyndi Kartika, SKripsi “*peran guru dalam membentk karakter kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* ” (Medan, Sumatra Utara, 2018) hal. 66

dibawa ke mana pun oleh siswa, termasuk sikap yang benar-benar fokus pada lingkungan.¹¹³

Siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan adanya peraturan menjaga kebersihan disekolah juga menjadi faktor penghambat bagi peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui materi pencemaran lingkungan, siswa yang tidak bisa beradaptasi ini terlihat sama dengan siswa yang lain yang tidak adanya disiplin dan tidak adanya kesadaran akan harapan-harapan tertentu jadi salah satu siswa ini adalah siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan adanya peraturan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah hal ini disebabkan dari rumah mereka tidak diajari untuk menjaga lingkungan jadi adanya sikap kebiasaan buruk dari rumah, siswa ini dirumah tidak diajarkannya membuang sampah pada tempatnya atau juga tidak diajarkan untuk menyapu rumah dan hal inilah yang menjadikan para siswa ini sulit untuk beradaptasi dengan peraturan yang ada disekolah. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yaitu dengan adanya pemberlakuan sikap disiplin siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan baik itu di lingkungan dirumah maupun dilingkungan sekolah

¹¹³Cyndi Kartika, SKripsi “*peran guru dalam membentk karakter kelas V MIS Suturezhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* ” (Medan, Sumatra Utara, 2018) hal.65

sehingga akan muncul keseimbangan dalam perilaku menjaga kebersihan lingkungan¹¹⁴

Fokus penelitian kedua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan dapat disimpulkan adanya faktor pendukung dari sekolah yaitu peraturan menjaga kebersihan disekolah, pembiasaan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, keteladanan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan yang bersih, guru yang ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, siswa yang sudah rajin, disiplin dan bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambatnya dapat disimpulkan adanya siswa yang tidak memperhatikan materi, siswa yang kurang disiplin, siswa tidak teladan, memiliki sikap yang tidak terbiasanya dengan menjaga kebersihan lingkungan bagi siswa, siswa yang tidak bisa beradaptasi.

Jadi dalam penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat yang utama adalah memang dari sikap siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yaitu kondisi perbedaan karakter pada masing-masing diri siswa menjadi

¹¹⁴Anna Akhsanus Sulukiyah, skripsi “*Peran Guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*” (Malang,UIN Maulana Malik Ibrahim,2016) hal.57

faktor penghambat bagi peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan¹¹⁵

¹¹⁵Leni Widiastuti, Skripsi : “*strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung*” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019) hal.87